PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A B S T R A K .

Judul : ANALISIS SINKRONIS BENTUK KONTAMINASI DALAM BAHASA INDONESIA

Oleh : Silvester Manti

Bentuk kontaminasi dalam bahasa Indonesia merupakan fokus perhatian penulis dalam penelitian ini. Topik tersebut menjadi relevan mengingat di satu sisi profesi yang dipilih penulis, yaitu akan mengemban tugas sebagai pembina atau yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia, di sisi lain ditemukannya dalam kenyataan berbahasa sehari-hari bentuk kontaminasi sebagai salah satu wujud kesalahan berbahasa. Selain itu, menurut pengamatan penulis, penelitian yang khusus dan luas tentang bentuk kontaminasi belum pernah dilakukan. Hal ini menggugah penulis untuk melakukan penelitian yang bermaksud memerikan bentuk kontaminasi dalam bahasa Indonesia yang meliputi: (1) identitas bentuk kontaminasi dalam bahasa Indonesia mencakup pengertian dan ciri-cirinya, (2) jenis-jenis kontaminasi dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk (1) menambah bahan informasi bagi dunia kebahasaan, (2) bermanfaat bagi dunia pengajaran bahasa Indonesia, dan (3) bermanfaat bagi para perencana dan pembina bahasa Indonesia dalam usaha memajukan bahasa Indonesia.

Setelah pokok permasalahan ditetapkan, kegiatan selanjutnya ialah menentukan sumber data. Sumber data yang dipilih ialah pemakaian bahasa tulis yang diambil dari (1) rekaman bentuk kontaminasi yang ditulis oleh beberapa ahli bahasa, (2) karangan siswa kelas II SMP Sanata Dharma, (3) karangan siswa kelas II SMA Marsudiluhur, (4) karangan mahasiswa semester III, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Sanata Dharma, (5) artikel-artikel dari Harian Kedaulatan Rakyat, (6) artikel-artikel dari Harian Kompas. Selanjutnya data dikumpulkan dengan teknik observasi teks, pemberian tanda, dan penginventarisasian. Langkah pengolahan data dilakukan dengan (1) menginventarisasikan semua data yang telah dikumpulkan, (2) melakukan pengecekan dan pengklasifikasian data menurut tipe-tipe dan jenis-jenisnya, dan (3) memerikan data dalam suatu jabaran.

Pengenalan dan penentuan bentuk kontaminasi dilakukan dengan analisis sinkronis, yang mengamati hubungan antarbentuk-bentuk atau unsur-unsur bahasa yang bergabung dalam suatu konstruksi. Pengamatan itu dilengkapi dengan perangkat kaidah bahasa Indonesia baku untuk menentukan benar atau salahnya hubungan antarunsur-unsur dalam suatu konstruksi. Terhadap susunan yang tidak benar dilihat lebih jauh apakah merupakan hasil penggabungan dari dua

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau lebih unsur atau tidak karena kontaminasi hanya terbatas pada konstruksi yang merupakan hasil penggabungan unsur-unsur bahasa yang berdiri sendiri. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang selain berciri empiris dan induktif, juga karena sifat kegiatannya yang taksonomis, yaitu berkisar pada kegiatan mengenali rincian, menggolongkan ke dalam klasifikasi, kemudian menamai setiap rincian beserta klasifikasinya. Selain itu, hasil terakhir dari penemuan ini berwujud perian.

Penelitian sinkronis ini menemukan beberapa hal sebagai berikut. (1) Batasan konsep kontaminasi dapat dirumuskan sebagai suatu konstruksi yang kacau karena merupakan hasil penggabungan yang tidak lazim dan tidak benar dari bentuk-bentuk bahasa. (2) Bentuk kontaminasi terjadi pada suatu konstruksi yang mencakup konstruksi kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana (suatu kemungkinan). Pada setiap tataran, bentuk kontaminasi mempunya tipe-tipe sebagai berikut. Pada tataran kata, tipe-tipe kontaminasi adalah sebagai berikut: (a) kontaminasi dua bentuk kata, (b) kontaminasi dua kata berafiks, (c) kontaminasi dua kata berulang. Pada tataran frase, tipe-tipenya ialah: (a) kontaminasi dua frase yang bersifat idiomatik, (b) hasil penggabungan sebuah frase dengan sebuah kata, (c) hasil penggabungan dua frase yang semua unsurnya terdapat pada konstruksi rancu, (d) hasil penggabungan unsur-unsur dua frase yang berbeda. Pada tataran klausa, tipe-tipe kontaminasi ialah: (a) kontaminasi pada perserangkaian unsur P dengan O, (b) kontaminasi pada perserangkaian Ol dengan Otl., (c) kontaminasi pada dua ide dalam sebuah klausa, (d) kontaminasi pada perserangkaian unsur S dengan P, (e) kontaminasi pada perserangkaian bentuk aktif dengan pasif. Pada tataran kalimat, tipe-tipe kontaminasi ialah: (a) kontaminasi pada perserangkaian bentuk kalimat aktif dengan pasif, (b) kontaminasi pada pemakaian dua unsur yang bersamaan arti dalam sebuah konstruksi kalimat, (c) kontaminasi pada penggabungan dua ide pokok dalam sebuah kalimat, (d) kontaminasi pada pemakaian kata sambung dalam kalimat, (e) kontaminasi pada pemakaian kata <u>misal</u> dengan frase <u>dan lain-lain</u> atau frase <u>dan sebagainya</u> dalam kalimat. (3) Bentuk kontaminasi diklasifikasikan jenis-jenisnya berdasarkan tataran kebahasaan, maka jenis kontaminasi adalah sebagai berikut: (a) kontaminasi kata, (b) kontaminasi Frase, (c) kontaminasi klausa, (d) kontaminasi kalimat, (e) kontaminasi wacana.